

STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) KABUPATEN PURWOREJO DALAM MENINGKATKAN IKLIM INVESTASI DAERAH

Ferdhika Riki Satriawan, Budi Puspo Priyadi

Program Studi S1 Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405

Lamn : www.fisip.undip.ac.id Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Investment plays a crucial role in enhancing regional competitiveness and supporting sustainable economic growth. Based on the Time Series Data on Investment Development in Central Java (2016-2023), Purworejo Regency has a lower investment competitiveness than other regions in the province. The Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) of Purworejo Regency plays a key role in fostering a conducive investment climate. This study aims to analyze DPMPTSP's strategies in developing regional investment by considering internal and external environmental factors. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through interviews, observations, and documentation. The analysis was conducted using John M. Ke's strategic planning approach with SWOT analysis and a litmus test. The results indicate that while DPMPTSP's investment climate development efforts are in progress, improvements are still needed. The analysis identified 11 key issues, with 5 strategic issues prioritized: ensuring investment land is "clean and clear" through effective coordination; increasing human resource capacity through training and new recruitment; conducting public awareness campaigns on the benefits of investment; optimizing DPMPTSP's role through strong coordination and the effective use of its vision and mission; and enhancing technology utilization to improve the Purworejo Investment Center (PIC) initiative. These strategies are expected to strengthen Purworejo Regency's investment competitiveness.

Keywords: Investment, Strategy, DPMPTSP, SWOT Analysis

ABSTRAK

Investasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan daya saing daerah dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Kabupaten Purworejo tercatat memiliki daya saing investasi yang rendah dibandingkan daerah lain di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data *Time Series* Perkembangan Investasi Jawa Tengah 2016-2023. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Purworejo berperan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi DPMPTSP dalam mengembangkan investasi daerah dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pendekatan perencanaan strategis John M. Bryson menggunakan teknik SWOT dan uji litmus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan iklim investasi oleh DPMPTSP telah berjalan, namun masih memerlukan peningkatan. Analisis menghasilkan 11 isu utama, dengan 5 isu strategis yang menjadi prioritas, yaitu: memastikan status lahan investasi yang “*clean and clear*” melalui koordinasi yang baik; meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM melalui pelatihan serta rekrutmen baru; melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat investasi; mengoptimalkan peran DPMPTSP melalui koordinasi yang kuat dan pemanfaatan visi serta misi yang jelas; serta meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan inovasi *Purworejo Investment Center* (PIC). Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing investasi Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci : Investasi, Strategi, DPMPTSP, Analisis SWOT

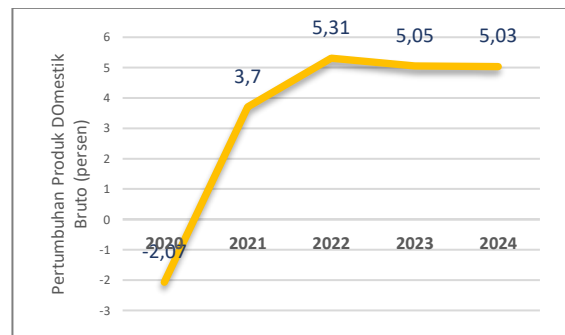
PENDAHULUAN

Globalisasi dan modernisasi yang meluas hampir ke seluruh dunia telah menghilangkan banyak batasan yang sebelumnya dianggap tidak terhindarkan. Saat ini, hubungan ekonomi antar negara tidak lagi menjadi kendala, dengan batas-batas yang semakin kabur atau bahkan tidak lagi terlihat (*borderless*). Salah satu dampak utama dari globalisasi adalah munculnya pasar global yang mendorong persaingan bebas. Baik langsung maupun tidak langsung, Indonesia sebagai negara berkembang juga turut merasakan pengaruh globalisasi, terutama melalui meningkatnya investasi asing yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Produktivitas memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pengembalian investasi serta menjadi faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin tinggi daya saing suatu perekonomian, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan angka pertumbuhan. Selain itu, Nurjanah et al. (2022) menambahkan bahwa daya saing menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam pengembangan keterampilan, terutama di bidang yang sedang berkembang, sangat penting bagi

negara-negara untuk tetap kompetitif di pasar global (Schwab & Zahidi, 2020).

Investasi bukan menjadi suatu hal yang mudah untuk direalisasikan secara optimal. Meskipun investasi dapat mendorong kemajuan dengan memberikan suntikan dana untuk pengembangan, kenyataannya investasi di Indonesia masih belum sepenuhnya maksimal. Daerah belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Misalnya, hanya beberapa yang berhasil memanfaatkan potensinya secara efektif, seperti Bali di sektor pariwisata, Jakarta dalam bidang usaha seperti perumahan, industri, dan perkantoran, atau Surabaya yang berkembang di sektor properti (Tamia et al., 2021).

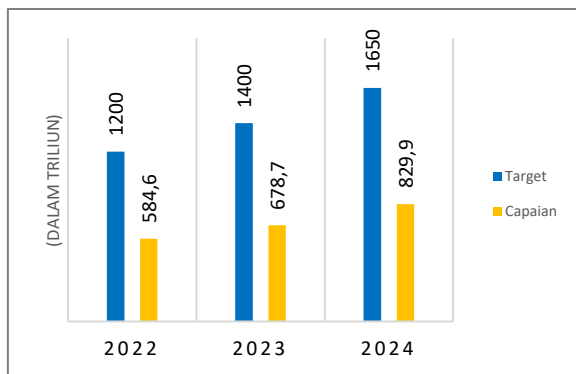


Gambar 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2020-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) dari rentang tahun 2020-2026 seperti pada gambar 1. menunjukkan bahwa laju pertumbuhan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2020, Indonesia mengalami krisis

ekonomi karena adanya pandemi virus Covid-19. Setelah pandemi berlalu, kondisi perekonomian Indonesia mulai membaik dan mengalami pertumbuhan dengan puncaknya, yaitu di tahun 2022. Namun, data terakhir tahun 2024 ternyata laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sekitar 0,72% dari tahun 2022.



Gambar 2. Data Capaian Realisasi Investasi Semester 1 2022-2024

Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM (2024)

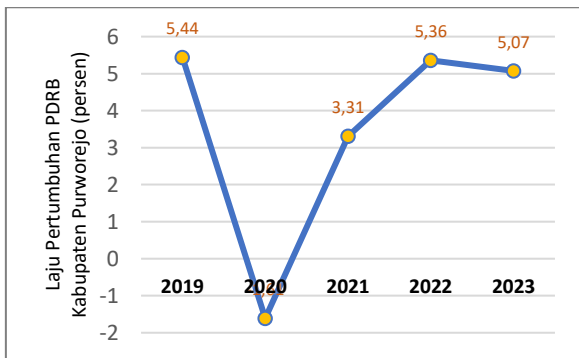
Data terakhir realisasi investasi di Indonesia berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang diterima Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM pada semester I (Januari-Juni) tahun 2022-2024 belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2022, investasi ditargetkan sebesar 1200 Triliun dan terealisasi 584,6 Triliun. Pada tahun 2023, investasi ditargetkan sebesar 1400 Triliun dan terealisasi 678,7 Triliun. Kemudian pada tahun 2024, investasi yang ditargetkan sebesar 1650 Triliun dan terealisasi 829,9

Triliun atau sekitar 50,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa iklim investasi di Indonesia masih belum optimal.

Perbaikan iklim investasi menjadi salah satu faktor penting yang optimal untuk mengejar ketertinggalan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan investasi. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah membawa perubahan signifikan dalam perkembangan demokrasi di Indonesia, dengan memberikan kewenangan lebih besar kepada daerah, khususnya kabupaten/kota, dalam mengelola urusannya. Undang-undang ini memperkuat otonomi daerah, yang bertujuan untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan layanan, pemberdayaan, dan partisipasi masyarakat. Daerah juga diharapkan dapat meningkatkan daya saingnya dengan adanya otonomi daerah ini, tentunya dengan tetap memegang prinsip pemerataan, demokrasi, keadilan, kekhususan, keistimewaan, serta mengoptimalkan potensi dan keberagaman yang ada di NKRI (Widjaja, 2005).

Kabupaten dan kota di Indonesia diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya dan kekayaan yang dimiliki berdasarkan kapasitas dan potensi masing-masing. Kabupaten dan kota berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dengan adanya otonomi daerah.

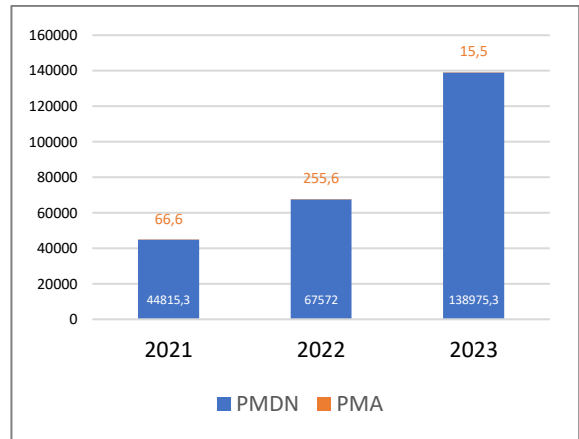
Perekonomian Kabupaten Purworejo tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,07 persen, tetapi hal ini masih lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 5,36 persen. Puncak tertinggi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten purworejo berada pada tahun 2019 sebesar 5,44 persen dan yang terendah berada pada tahun 2020 karena terdampak pandemi Covid-19. Menanggapi hal tersebut, Kabupaten Purworejo sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah juga turut berupaya untuk memanfaatkan adanya otonomi ini dengan mengembangkan daerahnya.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Purworejo 2019-2023

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo (2024)

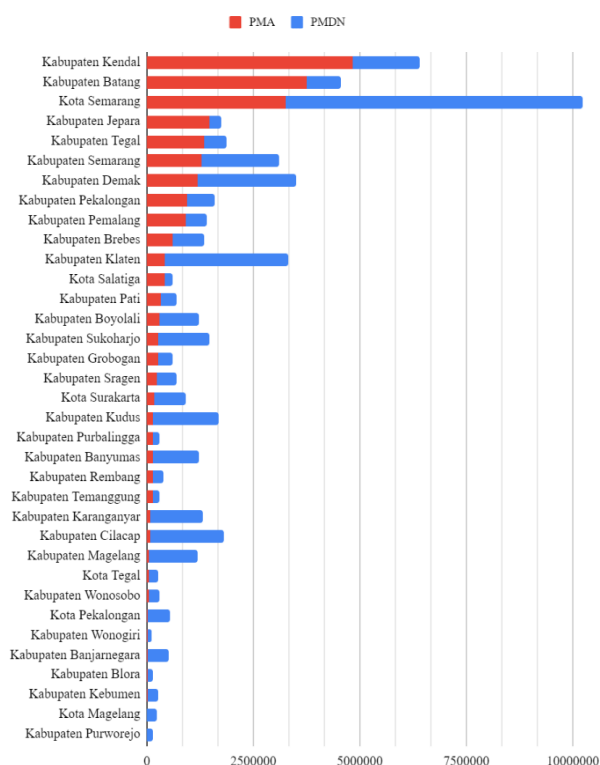
Realisasi Investasi di Kabupaten Purworejo selama tiga tahun mulai dari 2021-2023 menunjukkan tren positif dalam hal realisasi PMDN seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.4. Namun, ternyata dalam hal realisasi PMA terjadi penurunan di tahun 2023 yang hanya mendapatkan sebesar 15,5 ribu US\$ atau setara sekitar Rp. 229,4 juta



Gambar 4. Capaian Realisasi Investasi Kabupaten Purworejo (dalam US\$. Ribu)

Sumber: Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM (2024)

Berdasarkan data *Time Series* Perkembangan Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023, Kabupaten Purworejo juga ternyata berada di posisi yang memang perlu mendapatkan sebuah perhatian. Seperti yang tertera pada gambar 5. data terakhir tahun 2023 menunjukkan bahwa Kabupaten Purworejo berada pada peringkat ke-35 atau terakhir dalam hal realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan ke-33 dalam hal realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari total 35 kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah. Data tersebut juga menunjukkan bahwa daya saing daerah (*competitiveness*) serta tingkat penanaman modal atau investasi di Kabupaten Purworejo dapat dibilang sangat rendah jika melihat perbandingan dengan daerah-daerah lain di Provinsi Jawa Tengah



Gambar 5. Realisasi Investasi PMA dan PMDN Tahun 2023 Berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
 Sumber : Diolah dari Portal Data Provinsi Jawa Tengah (2024)

Kabupaten Purworejo memiliki potensi investasi yang besar, terutama sejak menjadi bagian dari kawasan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) pada 2019. Keberadaan bandara ini meningkatkan konektivitas transportasi udara serta membuka peluang pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Selain itu, Kabupaten Purworejo juga memiliki potensi di sektor pariwisata dan industri yang berpeluang untuk dikembangkan. Destinasi wisata alamnya meliputi kawasan pegunungan seperti Puncak Khayalan Sigendol, Curug Muncar, dan Goa Seplawan, serta wisata pantai seperti

Pantai Ketawang dan Pantai Jatimalang yang menawarkan keindahan alam dan aktivitas perikanan. Di sektor industri, Kabupaten Purworejo telah menetapkan lebih dari 1.250 hektar lahan sebagai kawasan peruntukan industri di delapan kecamatan, sesuai dengan Perda Nomor 10 Tahun 2021 tentang RTRW. Kabupaten Purworejo juga menjadi lokasi pembangunan Bendungan Bener di Kecamatan Bener, Purworejo. Proyek ini merupakan bagian dari pembangunan 61 bendungan nasional oleh Kementerian PUPR untuk meningkatkan ketahanan pangan dan air di Jawa Tengah (Kementerian PUPR, 2023). Maka dari itu, proyek pembangunan Bendungan Bener ini memiliki potensi yang cukup besar yang dapat memberikan *multiplier effect* terhadap berbagai sektor



Gambar 6. Jalan Kabupaten, Purworejo
 Sumber : Dokumentasi Peneliti

Meskipun Kabupaten Purworejo memiliki potensi besar dalam sektor industri dan pariwisata, berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya menarik investasi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya

aksesibilitas jalan yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan logistik dan distribusi bagi investor. Kondisi jalan yang belum optimal dapat menghambat kelancaran arus barang dan jasa sehingga menurunkan daya tarik investasi daerah. Resistensi masyarakat terhadap investasi juga menjadi faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian serius, baik karena kekhawatiran terhadap perubahan sosial-budaya, dampak lingkungan, maupun kurangnya pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh.

Peran pemerintah daerah dalam mendukung perkembangan investasi sangat penting untuk menciptakan efisiensi serta membangun iklim investasi yang kondusif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) yang memiliki peran dalam merumuskan strategi serta menghadirkan berbagai inovasi guna meningkatkan pelayanan perizinan dan mendorong pertumbuhan investasi di daerah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti untuk tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Purworejo Dalam Meningkatkan Iklim Investasi Daerah”.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang sebelumnya, dirumuskan permasalahan yang dirancang dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi lingkungan internal dan eksternal Kabupaten Purworejo dalam upaya meningkatkan iklim investasi daerah?
- b. Bagaimana strategi Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Purworejo dalam meningkatkan iklim investasi daerah?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di DPMPTSP Kabupaten Purworejo dengan jenis sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* karena informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sesuai dengan maksud atau tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

1.1 Identifikasi Visi Misi Organisasi

Misi dalam suatu organisasi merupakan pernyataan yang berisi mengenai tujuan organisasi ke depannya yang hendak

diwujudkan dalam bentuk program ataupun pelayanan. Misi memiliki kegunaan dalam memberikan alasan mengenai dibentuknya suatu organisasi dan juga tujuan yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi. DPMPTSP Kabupaten Purworejo memiliki visi dan yang berbunyi “Terwujudnya pelayanan perizinan yang berkualitas dan berdaya saing serta mampu meningkatkan investasi”. Serta misi, yaitu meningkatkan pelayanan perizinan dan mampu menarik investasi, meningkatkan citra aparatur pemerintah dalam bidang pelayanan perizinan, meningkatkan profesional sumber daya manusia sesuai dengan bidang tugasnya, meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan daerah.

Dalam upaya DPMPTSP Kabupaten Purworejo telah berupaya menjalankan berbagai strategi untuk meningkatkan iklim investasi di daerah, termasuk meluncurkan *Purworejo Investment Center (PIC)* sebagai *platform* informasi investasi terpadu dan aktif dalam kegiatan promosi daerah melalui pameran serta publikasi. Upaya ini bertujuan untuk mempermudah investor mendapatkan data penting, memperkuat citra positif daerah, serta memperluas jaringan investasi. Selain itu, langkah lain seperti penyusunan regulasi insentif daerah juga dilakukan untuk menarik minat investor. Namun, berbagai tantangan signifikan masih dihadapi. Resistensi masyarakat, terutama ketakutan terhadap dampak ekonomi akibat investasi,

sering menghambat proyek besar. Kurangnya kejelasan lahan/tanah yang "*clean and clear*", yakni lahan siap pakai dengan status kepemilikan yang jelas, membuat proses investasi menjadi kompleks. Selain itu, adaptasi terhadap sistem OSS yang terus berubah menjadi penghambat dalam upaya pengembangan iklim investasi di Kabupaten Purworejo.

1.2 Analisis Kondisi Internal

a. Sumber Daya Manusia

DPMPTSP Kabupaten Purworejo mengadopsi beberapa mekanisme untuk memastikan efektivitas komunikasi dan kerja sama antar staf meskipun menghadapi tantangan akibat reformasi birokrasi. Rapat staf mingguan (*staff meeting*) yang diadakan digunakan untuk menyampaikan laporan pekerjaan, membahas hambatan, mengemukakan keluhan, serta merencanakan kegiatan selama satu minggu ke depan. Dalam situasi tertentu yang mendesak, koordinasi juga dapat dilakukan secara langsung tanpa menunggu jadwal rapat mingguan. Pendekatan ini menjaga responsivitas organisasi terhadap kebutuhan operasional yang penting. Tantangan yang dihadapi dalam koordinasi dan kerjasama ini adalah adanya pemangkasan struktur organisasi yang menghilangkan jabatan strategis menengah, dalam hal ini adalah koordinator. Meskipun struktur organisasi yang lebih ramping berpotensi meningkatkan

efisiensi dalam beberapa aspek, hilangnya jabatan menengah mengurangi fleksibilitas dan memperberat tanggung jawab pimpinan.

b. Ketersediaan Sarana Prasarana

DPMPTSP Kabupaten Purworejo telah memiliki fasilitas internal yang memadai untuk menjalankan fungsinya, tetapi pengembangan dan perbaikan infrastruktur eksternal masih diperlukan untuk menarik minat investor. Sarana dan prasarana internal DPMPTSP, seperti fasilitas di Mal Pelayanan Publik (MPP), telah memadai dengan desain transparan dan teknologi pendukung seperti antrian elektronik serta CCTV. Fasilitas ini mendukung pelayanan masyarakat dan promosi investasi melalui media informasi seperti brosur dan *leaflet*. Namun, infrastruktur eksternal seperti jalan dan akses transportasi masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan investor. Meskipun Kabupaten Purworejo memiliki potensi strategis, seperti dekat dengan Bandara YIA dan proyek IPRO, keterbatasan aksesibilitas menjadi kendala utama dalam menarik minat investor. Dengan keunggulan geografis yang kaya, pengelolaan dan perbaikan infrastruktur perlu ditingkatkan melalui komitmen bersama agar iklim investasi yang kondusif dapat terwujud.

c. Ketersediaan Dana/Anggaran

Ketersediaan dana/anggaran memegang peran penting dalam mendukung berbagai program dan aktivitas yang

bertujuan meningkatkan iklim investasi di Kabupaten Purworejo. Anggaran yang tersedia di DPMPTSP dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas strategis, seperti promosi investasi, penyelenggaraan temu investor, dan partisipasi dalam pameran. Namun karena keterbatasan, anggaran yang dialokasikan di DPMPTSP Kabupaten Purworejo hanya sekitar Rp. 4 miliar dan sebagian besar digunakan untuk gaji pegawai. Maka dari itu, DPMPTSP perlu mengelola anggaran secara efisien untuk mendukung program-program yang relevan, seperti pembuatan *booklet* investasi, penggunaan media sosial untuk promosi, dan kegiatan promosi di berbagai lokasi strategis, termasuk di luar daerah.

1.3 Analisis Kondisi Eksternal

a. Faktor Ekonomi

pertumbuhan ekonomi yang tercatat mengalami kenaikan belum memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan investasi. Potensi sumber daya alam dan geografis yang beragam belum dimanfaatkan secara maksimal, serta kurangnya fokus dalam pengelolaan sektor ekonomi menjadi kendala utama. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas lebih memilih berkarir di luar daerah sehingga menghambat inovasi dan pengembangan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, meskipun terdapat potensi yang besar, tantangan dalam optimalisasi sumber daya dan daya tarik

investasi masih menjadi pekerjaan rumah bagi Kabupaten Purworejo.

b. Faktor Politik

Faktor politik di Kabupaten Purworejo tidak menjadi kendala utama dalam pengembangan iklim investasi, meskipun tetap memiliki pengaruh dalam beberapa aspek. Investor lebih mempertimbangkan kesiapan infrastruktur dan kondisi riil di lapangan dibandingkan aspek politik. Pemerintah daerah telah menunjukkan dukungan yang kuat terhadap investasi melalui berbagai kebijakan, seperti pemberian insentif, kemudahan perizinan, serta pembentukan Tim Percepatan Investasi untuk mengawal proses investasi. Selain itu, dukungan dari sektor politik juga berperan dalam menarik investor, terutama melalui alokasi dana untuk kegiatan promosi dan *event* investasi. Upaya lain seperti penyusunan kajian investasi dan koordinasi dengan Kementerian Investasi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya tarik investasi di Kabupaten Purworejo.

c. Faktor Sosial dan Budaya

Sosial dan budaya di Kabupaten Purworejo memiliki karakteristik yang kuat dan khas seperti pelestarian adat dan norma-norma lokal. Namun, faktor ini tidak dianggap sebagai pengaruh utama terhadap pengembangan iklim investasi. Fokus pembangunan daerah lebih diarahkan pada sektor agribisnis sesuai arahan pemerintah

sehingga korelasi antara sosial budaya dan investasi cenderung rendah. Di sisi lain, budaya masyarakat yang cenderung konservatif terhadap isu-isu tertentu, seperti sensitivitas terhadap minuman keras, menjadi tantangan dalam menarik investasi di sektor tertentu sehingga secara tidak langsung dapat membatasi peluang investasi di sektor yang membutuhkan kelonggaran aturan serupa. Oleh karena itu, pengaruh sosial budaya terhadap iklim investasi di Kabupaten Purworejo bersifat kompleks dan perlu pengelolaan strategis untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian nilai lokal dan keterbukaan terhadap investasi.

d. Partisipasi Masyarakat

Kabupaten Purworejo masih memiliki tantangan dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai manfaat investasi. Salah satu kendala utama adalah pola pikir yang masih cenderung belum terbuka dan belum siap beradaptasi dengan perubahan. Banyak masyarakat yang khawatir bahwa masuknya investor akan berdampak negatif terhadap mata pencaharian mereka. Akibatnya, proyek tersebut tidak dapat direalisasikan karena tidak ditemukan kesepakatan yang menguntungkan semua pihak.

e. Faktor Teknologi

Teknologi memiliki peran krusial dalam pengembangan iklim investasi di Kabupaten Purworejo, terutama dalam

penyediaan data yang *valid* dan akurat bagi calon investor. Keberadaan sistem *Purworejo Investment Center* (PIC) menjadi langkah inovatif dalam menampilkan potensi daerah serta membantu investor dalam menentukan lokasi usaha yang sesuai dengan regulasi tata ruang. Selain itu, layanan perizinan juga telah bertransformasi ke sistem digital seperti OSS (*Online Single Submission*) dan Si Ida, yang mempermudah proses administrasi bagi pelaku usaha. Namun, tantangan utama dalam penerapan teknologi masih berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan sistem, yang saat ini masih mengandalkan pihak ketiga.

f. Keterlibatan *Stakeholders*

Dalam pelaksanaannya, DPMPTSP Kabupaten Purworejo tidak bekerja sendiri, melainkan berkolaborasi dengan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) serta membentuk Tim Percepatan Investasi untuk memastikan investasi yang masuk sesuai

dengan kebijakan daerah. Kolaborasi ini terlihat dalam penyaringan investor, seperti kasus investasi di Pantai Jatimalang yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah daerah, serta penolakan terhadap investor yang tidak memiliki kejelasan rencana usaha seperti investasi tentang *smart city*. Selain itu, sistem *Purworejo Investment Center* (PIC) juga menjadi bentuk kerjasama antarinstansi dalam menyediakan data investasi yang akurat dan transparan.

2. Perumusan Isu Strategis

Hasil analisis isu strategis yang relevan dan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja organisasi, dilakukan dengan menggunakan matriks analisis SWOT. Matriks ini diperlukan guna mengidentifikasi faktor lingkungan internal, seperti kekuatan dan kelemahan, serta faktor lingkungan eksternal, seperti peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi organisasi (Bryson, 2016).

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

	Strengths (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi misi DPMPTSP yang kuat 2. Kualitas SDM yang memadai 3. Koordinasi dan kerjasama yang baik antar pegawai 4. Tersedianya Gedung MPP Kabupaten Purworejo 5. Fasilitas dan alat kerja kantor yang mendukung 6. Tersedianya perangkat teknologi yang mendukung dalam pelayanan 7. Adanya <i>Information Counter</i> dan Buku Profil Investasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas SDM yang kurang mencukupi 2. Infrastruktur yang masih perlu diperbaiki, seperti kondisi jalan 3. Keterbatasan anggaran dana untuk melakukan kegiatan/program terkait investasi.
Faktor Eksternal		

Opportunities (peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Purworejo 2. Kondisi politik yang cenderung stabil 3. Adanya dukungan regulasi pemerintah yang mendukung pengembangan investasi 4. Adanya Tim Percepatan yang mengawal proses investasi 5. Kondisi sosial budaya yang masih kuat 6. Inovasi <i>Purworejo Investment Center</i> (PIC) sebagai sistem penyampaian informasi potensi investasi 7. Pelayanan yang sudah berbasis digital, seperti OSS dan Si Ida 8. Adanya kerjasama/ yang baik antar OPD 9. Adanya Tim Percepatan Investasi yang semakin memperjelas tugas dan wewenang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kualitas SDM yang baik untuk meningkatkan promosi maupun pengelolaan potensi yang dimiliki oleh Kab. Purworejo. (S2-O1). 2. Memaksimalkan peran DPMPTSP dengan memanfaatkan visi dan misi yang kuat serta koordinasi yang baik untuk mengoptimalkan dukungan yang diberikan pemerintah dalam pengembangan iklim investasi daerah. (S1, S3-O3). 3. Memanfaatkan Gedung MPP baru dan alat serta fasilitas kantor yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pelayanan. (S4, S5-O7). 4. Meningkatkan pemanfaatan infrastruktur teknologi yang tersedia untuk memaksimalkan <i>Inovasi Purworejo Investment Center</i> (PIC). (S6-O6). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah SDM melalui pelatihan dan rekrutmen baru dengan memanfaatkan regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi. (W1-O3). 2. Mengoptimalkan dukungan dana dari pemerintah atau pihak swasta untuk meningkatkan anggaran dalam rangka promosi dan perbaikan sarana prasarana yang masih kurang memadai (W3-O3, O8).
Threats (ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi ekonomi yang mengalami pertumbuhan, tetapi masih belum signifikan 2. Kondisi tanah yang ditawarkan belum “<i>clean and clear</i>” kejelasannya 3. Budaya masyarakat yang cenderung konservatif terhadap isu-isu tertentu, seperti sensitivitas terhadap minuman keras 4. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan investasi 5. Pola pikir masyarakat yang masih cenderung belum terbuka dan belum siap beradaptasi dengan perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kerjasama dan koordinasi yang baik untuk memastikan tanah yang ditawarkan kepada investor sudah “<i>clean and clear</i>” guna mengatasi masalah ketidakjelasan kepemilikan lahan yang dapat menghambat investor. (S3-O2) 2. Mengoptimalkan teknologi dan sistem informasi untuk melakukan edukasi kepada masyarakat guna mengurangi konservatisme terhadap isu-isu tertentu serta meningkatkan kesadaran akan manfaat investasi. (S6-T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi kurangnya SDM dan keterbatasan anggaran dengan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi dan sektor swasta (W1, W3-T4, T5). 2. Mendorong perbaikan infrastruktur jalan melalui program sinergi untuk mengatasi tantangan ekonomi yang masih lemah (W2-T1). 3. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat investasi, dengan memanfaatkan regulasi dan teknologi agar mengurangi resistensi (WT3-T3, T4, T5).

Sumber : Diolah oleh peneliti

Setelah mengidentifikasi dan dampaknya terhadap keberhasilan merumuskan isu-isu strategis, langkah organisasi. Evaluasi ini menggunakan Tes berikutnya adalah mengevaluasinya dengan Litmus dari Bryson, di mana setiap isu mengukur tingkat kepentingan dan diberikan bobot penilaian tertentu.

Tabel 2. Klasifikasi Isu Strategis dari Uji Litmus

No	Isu Strategis	Total Skor	Sifat Isu
1	Memanfaatkan kerjasama dan koordinasi yang baik untuk memastikan tanah yang ditawarkan kepada investor sudah “ <i>clean and clear</i> ” guna mengatasi masalah ketidakjelasan kepemilikan lahan yang dapat menghambat investor. (S3-O2)	34	Strategis
2	Meningkatkan jumlah SDM melalui pelatihan/rekrutmen dengan memanfaatkan regulasi pemerintah yang mendukung. (W1-O3)	33	Strategis
3	Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat investasi, dengan memanfaatkan regulasi dan teknologi agar mengurangi resistensi terhadap investasi. (WT3-T3, T4, T5)	33	Strategis
4	Memaksimalkan peran DPMPTSP dengan memanfaatkan visi dan misi yang kuat serta koordinasi yang baik untuk mengoptimalkan dukungan yang diberikan pemerintah. (S1, S3-O3)	32	Strategis
5	Meningkatkan pemanfaatan infrastruktur teknologi untuk memaksimalkan Inovasi <i>Purworejo Investment Center</i> (PIC). (S6-O6)	31	Strategis
6	Mengoptimalkan dukungan dana pemerintah atau swasta untuk meningkatkan anggaran dalam promosi dan perbaikan sarana prasarana yang masih kurang memadai. (W3-O3, O8)	30	Moderat
7	Mendorong perbaikan infrastruktur jalan melalui program sinergi antara pemerintah daerah dan swasta untuk mengatasi tantangan ekonomi yang masih lemah dan kurang kompetitif. (W2-T1)	28	Moderat
8	Memanfaatkan kualitas SDM yang baik untuk meningkatkan promosi maupun pengelolaan potensi yang dimiliki. (S2-O1)	27	Moderat
9	Mengoptimalkan teknologi dan sistem informasi untuk melakukan edukasi kepada masyarakat guna mengurangi konservatisme terhadap isu-isu tertentu serta meningkatkan kesadaran akan manfaat investasi. (S6-T3)	24	Moderat
10	Memanfaatkan Gedung MPP baru dan alat serta fasilitas kantor yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pelayanan. (S4, S5-O7)	21	Operasi onal
11	Mengatasi kurangnya SDM dan keterbatasan anggaran dengan melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi dan sektor swasta guna meningkatkan efisiensi dan daya saing serta mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat. (W1, W3-T4, T5)	20	Operasi onal

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 11 isu strategis yang terdiri dari 5 isu bersifat strategis, 4 isu bersifat moderat, dan 2 isu bersifat operasional. Isu yang bersifat strategis dipilih karena menentukan pondasi investasi, memiliki dampak luas dan jangka panjang, serta menjadi landasan bagi isu lainnya.

KESIMPULAN

Hasil analisis dengan mengoptimalkan potensi internal dan peluang eksternal melalui pendekatan Matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) dan Uji Litmus, diperoleh 5 isu yang bersifat strategis yang dapat diterapkan oleh DPMPTSP Kabupaten Purworejo dalam melakukan pengembangan iklim investasi di Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut :

1. Memanfaatkan kerjasama dan koordinasi yang baik untuk memastikan tanah yang ditawarkan kepada investor sudah “*clean and clear*” guna mengatasi masalah ketidakjelasan kepemilikan lahan yang dapat menghambat investor.
2. Meningkatkan jumlah SDM melalui pelatihan dan rekrutmen baru dengan memanfaatkan regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung investasi.
3. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat investasi, dengan memanfaatkan

regulasi dan teknologi agar mengurangi resistensi terhadap investasi.

4. Memaksimalkan peran DPMPTSP dengan memanfaatkan visi dan misi yang kuat serta koordinasi yang baik untuk mengoptimalkan dukungan yang diberikan pemerintah dalam pengembangan iklim investasi daerah.
5. Meningkatkan pemanfaatan infrastruktur teknologi yang tersedia untuk memaksimalkan Inovasi *Purworejo Investment Center (PIC)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, J. M. (2016). *Perencanaan Strategis: Bagi Organisasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Widjaja, A. W. (2005). *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia: Dalam Rangka Sosialisasi UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. RajaGrafindo Persada.
- Tamia, B., Agus Eka, D. H., Si, M., Yuniarsih, R., & Ip, S. (2021). STRATEGI DINAS PENANAMAN MODAL TENAGA KERJA & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DALAM MENINGKATKAN IKLIM INVESTASI DI KOTA PONTIANAK. *GOVERNANCE, Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 10(1). <https://doi.org/10.26418/GOV.V10I1.2708>
- Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Purworejo Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2041. Retrieved February 15, 2025, from

- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/189171/perda-kab-purworejo-no-10-tahun-2021>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Ekonomi Indonesia Tahun 2024 Tumbuh 5,03 Persen (C-to-C). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 5,02 Persen (Y-on-Y). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 0,53 Persen (Q-to-Q). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>
- BPS Kabupaten Purworejo. (2024). Ekonomi Kabupaten Purworejo Tahun 2023 tumbuh sebesar 5,07 persen. <https://purworejokab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/28/121/ekonomi-kabupaten-purworejo-tahun-2023-tumbuh-sebesar-5-07-persen.html>
- Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. (2024). Realisasi Penanaman Modal Berdasarkan Lokasi Periode 2010 - Juni 2024. <https://www.bkpm.go.id/id/info/realisasi-investasi/2024>
- Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. (2024). Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Kabupaten-Kota Tahun 2021 s/d 2023. <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2024/10/PERKEM>
- BANGAN-INVESTASI-BERDASARKAN-KABUPATEN-KOTA-2021-2023.pdf
- Kementerian PUPR. (2023). Tinjau Pembangunan Bendungan Bener di Purworejo, Menteri Basuki: Pekerjaan Harus Berkualitas dan Rapi. <https://pu.go.id/berita/tinjau-pembangunan-bendungan-bener-di-purworejo-menteri-basuki-pekerjaan-harus-berkualitas-dan-rapi>
- Portal Data Jawa Tengah. (2024). Data *Time Series* Perkembangan Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023. <https://data.jatengprov.go.id/dataset/time-series-perkembangan-investasi-berdasarkan-kab-kota-di-jawea-tengah-tahun-2016-sd-2023>
- Schwab, K., & Zahidi, S. (2020). *The Global Competitiveness Report How Countries are Performing on the Road to Recovery*. www.weforum.org
- Nurjanah, R., Silitonga, R. A., & Mustika, C. (2022). Analisis determinan daya saing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 581-590. <https://onlinejournal.unja.ac.id/paradigma/article/view/22932>